

BAB III METODE PENELITIAN

Metodologi merupakan proses atau prinsip yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah ataupun menemukan solusi dengan cara-cara yang prosedural. Dapat dijabarkan bahwa metodologi merupakan pendekatan umum yang digunakan dalam mengkaji suatu topik penelitian. Jika meninjau dari suatu teori metodologi yang diukur berdasarkan manfaat hasilnya serta tidak dapat menilai apakah suatu metode yang digunakan itu benar atau salah, begitupun dalam penjelasan suatu hasil penelitian secara benar, tidak dapat hanya dengan melihat hasil penelitian yang telah dicapai. Tapi juga harus meninjau bagaimana seorang peneliti mengkaji objek penelitian berdasarkan kelebihan serta metode penelitian yang digunakan. Semisal dalam penelitian kualitatif ataupun kuantitatif harus sesuai dengan teori-teori yang telah diasumsikan.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini mengaplikasikan jenis penelitian lapangan. Menurut Kartini Kartono penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan suatu teknik untuk menemukan secara tepat dan realistis apa yang terjadi di masyarakat pada saat tertentu.¹ Penelitian ini untuk mengetahui mengenai “Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Zainal Husain Mejubo Kudus)”.

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan kalimat dengan memisahkan data ke dalam kategori-kategori untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkarakterisasi situasi subjek sesuai keadaan yang ada.² Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan karakter sesuatu secara organik dengan menggunakan kata atau frase yang dipisahkan berdasarkan kategori guna mendapatkan kesimpulan.

Deskriptif kualitatif pada penelitian ini yaitu penelitian yang berusaha mengungkap keadaan lapangan alami dan menjelaskan skenario atau kejadian menggunakan kata atau frase yang dibagi berdasarkan kategori untuk mendapatkan temuan. Sehingga

¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: CV Mundur Maju, 1996), h.32.

² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2005) Hal. 63

peneliti harus memilih dan merancang cara untuk menjawab rumusan masalah yang ada.³

B. Setting Penelitian

Setting adalah keterangan mengenai ruang, waktu, dan suasana saat terjadinya suatu peristiwa. Dalam penelitian setting merupakan lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Pada penelitian kali ini berada di Pondok Pesantren Zainal Husain Mejobo Kudus. Penelitian ini dilakukan pada santri dan seluruh anggota pondok pesantren karena para santri sekarang dituntut untuk dapat mengamalkan ilmu tentang kajian Islam dengan memanfaatkan teknologi informasi yang semakin modern seperti *Facebook*.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian memiliki arti yakni individual ataupun kelompok masyarakat yang memiliki keterlibatan serta menjadi sumber data dalam penelitian yang berlangsung.⁴ Maka suatu subjek penelitian haruslah memiliki korelasi dan kompetensi terhadap informasi pada pemecahan permasalahan yang sedang diteliti. Sehingga pemilihan subjek penelitian tentu harus dipertimbangkan secara proporsional. Subjek penelitian yang memiliki kedudukan sebagai informan atau sumber informasi ditentukan berdasarkan pemahamannya dalam menyampaikan segala hal yang diketahui berdasarkan topik penelitian. Penyampaian informasi dijelaskan apa adanya sesuai dengan fakta yang ada dan keadaan yang terjadi di lapangan tanpa mengurangi ataupun melebih-lebihkan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa subjek penelitian yang memiliki kompetensi dan kriteria berdasarkan topik penelitian yang diangkat, yakni:

1. Pengasuh Pondok Pesantren

Subjek pertama yaitu pengasuh ponpes. Sebagai seorang pemimpin pondok pesantren, tentu memiliki pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan untuk data penelitian. Dalam rangka memaksimalkan epektifitas penggunaan facebook sebagai media dakwah dimasa pandemic berlandaskan visi misi dari pengasuh

³ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar, Cetakan 1*(Permata Puri Media: Kembangan-Jakarta Barat, 2012) Hal. 36

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 94.

ponpes, seorang pengasuh ponpes tentu sarat akan pengetahuan tentang pondok pesantren, seluk beluk pondok pesantren, keadaan sosial, kebudayaan, keberagaman yang ada di pondok pesantren kudus. Dalam hal inilah informasi tentang penggunaan facebook sebagai media dakwah di ponpes kudus pada masa pandemi menjadi topik wawancara utama dalam pengambilan data penelitian.

2. Santri Pondok Pesantren

Subjek kedua yaitu beberapa santri dari pondok pesantren Zainal Husain Mejobo Kudus yang menggunakan facebook sebanyak 2 orang.

D. Sumber Data

Dalam penelitian, subjek dari mana data dikumpulkan disebut sumber data.⁵ Peneliti membuat rekaman fakta, yang menghasilkan pengumpulan data. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Data adalah semua fakta dan angka yang dapat digunakan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini terdapat 2 sumber sebagaimana berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data pokok yang berkaitan serta diperoleh secara langsung dari objek tanpa perantara.⁶ Sumber data primer berasal dari wawancara dengan pemimpin atau pengasuh pondok.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi, data ini bisa didapatkan melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan dari beberapa pihak, termasuk jurnal.⁷ Sumber data primer berfungsi untuk melengkapi data dari lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pengukuran informasi untuk membentuk argumen dan fakta logis. Sedangkan fakta itu sendiri adalah fakta yang telah dikonfirmasi melalui penelitian empiris.⁸

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 27-28.

⁷ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 143.

⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 104.

Dalam penelitian ini mengaplikasikan beberapa metode dalam mengumpulkan data. Adapun metode tersebut yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah cara menjangkau informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan.⁹ Wawancara adalah cara pengumpulan data untuk tujuan penelitian dengan meminta pewawancara dan orang yang diwawancarai berinteraksi secara langsung atau tidak.¹⁰ Peneliti dapat mengumpulkan berbagai data dari responden dalam berbagai pengaturan dan situasi melalui wawancara. Sementara itu, wawancara harus digunakan dengan hati-hati karena harus sinkron dengan data lain.¹¹

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah kompromi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemandu wawancara sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan yang berfungsi untuk memulai wawancara¹². Dalam wawancara ini, pewawancara yang lebih mengarahkan pembicaraan. Pewawancara tidak mengajukan persoalan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, tetapi topik atau isu-isu yang menentukan arah pembicaraan.¹³ Adapun wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa informan yakni pengasuh pondok pesantren Zainal Husain Mejobo Kudus, dan beberapa santri dari pondok pesantren tersebut.

2. Observasi

Berbagai proses biologis dan psikologis terlibat dalam proses pengamatan (observasi) yang kompleks. Proses pengamatan dan ingatan menjadi hal yang terpenting untuk diperhatikan. Observasi merupakan proses pencatatan sistematis dari berbagai gejala.¹⁴

⁹ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), Hlm.48

¹⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hlm.127

¹¹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, cetakan 1 (Jakarta: PT Indeks, 2012), Hlm.45

¹² Ibid. hlm 47

¹³ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), Hlm.50

¹⁴ Haris herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Panggilan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 146.

Dalam penelitian ini, Peneliti di sini sebagai *non partisipan observer*, yaitu peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di lembaga yang diobservasi. Peneliti melakukan pengamatan ketika waktu pengalihan data dilakukan. Sementara itu, hal yang akan penulis observasi adalah apakah para santri dan pengurus ponpes kudus sudah memanfaatkan media facebook untuk menyampaikan pesan dakwah selama pandemic covid-19.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data yang menghasilkan catatan penting tentang hal yang diselidiki, untuk mendapatkan fakta-fakta tertentu yang tidak berdasarkan asumsi atau dugaan.¹⁵ Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, maupun karya mounmental dari karya seseorang.¹⁶ Data yang didapatkan dari dokumentasi sifatnya sekunder bukan seperti observasi dan juga wawancara yang sifatnya primer. Dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

F. Uji Keabsahan Data

Langkah selanjutnya setelah mengumpulkan data yang diperlukan adalah mengolah data yang sudah ada. Validitas adalah kepastian antara data objek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti. Validasi data untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan terpercaya. Dalam penelitian ini mengaplikasikan empat metode dalam menguji keabsahan data, diantaranya:

1. Uji Validitas (*Credibility*)

Salah satu kriteria untuk menentukan terkumpul atau tidaknya informasi dan data adalah tingkat kredibilitasnya. Dengan kata lain, semua pembaca harus mempercayai temuan penelitian tanpa syarat, terutama responden yang berperan sebagai informan.¹⁷

¹⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hlm.158

¹⁶ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, Cetakan 1, (Jakarta: PT Indeks, 2012), Hlm.61

¹⁷ Saryono dan Mekar Dwi Anggraeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*, Cetakan pertama, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), Hlm.72

Uji uji validitas meliputi triangulasi data penelitian dengan informan, pembimbing, dan pendapat ahli/praktisi. Triangulasi menggunakan sesuatu selain data untuk memeriksa atau membandingkannya.¹⁸

Selain dengan triangulasi uji validitas juga dapat dilakukan dengan memperpanjang masa pengamatan. Dengan perpanjangan pengamatan, memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.¹⁹ Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas, peneliti memfokuskan pada data yang telah diperoleh.

2. Uji Keteralihan (*transferability*)

Transferability merupakan cara membangun keteralihan untuk menilai keabsahan data peneliti kualitatif. Kriteria ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks (*setting*) tertentu dapat ditransfer ke subjek lain yang memiliki tipologi yang sama.²⁰ Transferability atau keteralihan merupakan hal paling penting supaya temuan data dapat berlaku dan diterima dalam segala konteks atau populasi.²¹

3. Uji Kebergantungan (*dependability*)

Uji Ketergantungan adalah kegiatan audit yang dilakukan sebagai bagian dari proses penelitian kualitatif. Proses ini meliputi penentuan masalah atau fokus penelitian, melakukan kerja lapangan, menganalisis data, menguji keabsahan data, dan menarik kesimpulan yang dapat dibuktikan. Dengan menggunakan standar ini, seseorang dapat menentukan apakah metode penelitian kualitatif cukup berkualitas atau tidak. Dalam hal ini penggunaan teknik *dependability audit* sangat defektif.²²

4. Uji Kepastian (*Comfirmability*)

Comfirmability adalah kegiatan pengobjektifan dan netralisasi hasil interpretasi data, dan tercapai kesepakatan tentang hubungan dan arti kata diantara dua orang atau lebih. Comfirmability merupakan suatu proses untuk memperoleh

¹⁸ Ibid, Hlm.73

¹⁹ Ibid, Hlm.72

²⁰ Ibid, Hlm.73

²¹ Ibid, Hlm.76

²² Ibid, Hlm.73

obyektifitas data yang diperoleh melalui audit untuk memperoleh pandangan dan persetujuan dari peneliti lain.

Uji kepastian berlaku untuk konfirmasi dan validasi data informan, dimana data penelitian kualitatif dianggap objektif jika divalidasi dan disahkan oleh banyak pihak. Uji kepastian signifikan karena mendukung penelitian berdasarkan kebenaran informan. Validasi data melalui pendapat para ahli diharapkan instrumen penelitian mampu mengumpulkan data yang sesuai. Peneliti merancang alat pengumpulan data penelitian, terjun ke lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

Sementara itu, dengan mengaplikasikan teknik triangulasi, kemudian meng *credibility* dan *confirmability* data, serta *exper opinion* diharapkan dapat memebrikan data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya. Analisis data adalah tindakan mengatur dan mengklasifikasikan data ke dalam pola, kategori, dan deskripsi dasar untuk menemukan tema dan membangun hipotesis.²³ Data yang dianalisis merupakan temuan dari lapangan, yang mana data ini perlu dirangkum, disajikan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan mengenai persoalan yan diteliti.

Dalam menganalisis data hasil penelitian, peneliti mengaplikasikan beberapa teknik sebagaimana berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data diperlukan bilamana data yang diperoleh sangat banyak, sifatnya kompleks dan cukup rumit untuk dipahami sehingga sangat penting direduksi dengan menitikberatkan pada kebutuhan data primer dari penelitian.²⁴ Dalam istilah mudahnya, reduksi data berarti menyederhanakan data se-efisien mungkin guna memudahkan peneliti dalam proses menyelesaikan penelitian, baik data yang sifatnya primer maupun sekunder.

2. Penyajian data

Langkah berikutnya adalah penyajian data hasil reduksi data yang diperoleh. Penelitian kualitatif menyajikan data berupa

²³ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja Rosdakarya, Cet. Ke-13, 2010), hal. 10.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134-137.

uraian singkat, bagan-bagan namun lebih cenderung pada penyajian data berbentuk naratif teks.²⁵ Dengan penyajian data dapat memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh.

3. Verifikasi data

Langkah terakhir adalah verifikasi data yang berbentuk kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Verifikasi data disajikan dalam bentuk deskripsi dari pemaparan logis teoritis tentang gambaran pendapat-pendapat terakhir berdasarkan uraian yang sebelumnya sesuai dengan fakta dan data yang ada di lapangan.²⁶



²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 141-142